

Perpustakaan Nasional RI : Data Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Nuraini

Desaku yang tercinta/Nuraini . -- Jakarta : Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan BKKBN, 2015
x, 23 hal.; 21 cm. – (Seri Pendidikan Kependudukan bagi Pramuka Siaga)

ISBN : 978-602-1564-51-6

1. KEPENDUDUKAN – URBANISASI - PRAMUKA SIAGA

I. Judul

II. Seri

.....

DESA YANG AKU CINTAI

Pertama kali diterbitkan oleh:
Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan (DITPENDUK) –
Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)

Penanggung Jawab	: Dra. Paulina Johana S., MM
Penulis	: Nuraini, S.Pd., M.MPd.
Editor	: Bambang Hendroyono, S.Pd., M.MPd.
Penyelarasan akhir	: Sintawaty Sulisetyoningrum, S.Sos., MPH. Sri Herlin K. S.Si. Tim Ditpenduk
Desain sampul dan grafis	: Yudi Ayu Wulandari

Cetakan Pertama, 2015

Materi dapat diperbanyak oleh pihak lain atas izin DITPENDUK – BKKBN

Email : ditpenduk@bkkbn.go.id



DESAKU YANG TERCINTA

SERI PENDIDIKAN KEPENDUDUKAN BAGI PRAMUKA

Penduduk Indonesia berjumlah 237.641.326 jiwa di tahun 2010, diproyeksikan akan menjadi 270 juta di tahun 2025 dan antara 309 juta di tahun 2050 (Proyeksi BPS). United Nations memproyeksikan, Indonesia akan menjadi penyumbang terbesar ke-6 dari jumlah seluruh penduduk dunia, dimulai dari China, India, Nigeria, Amerika, Pakistan, dan akhirnya Indonesia. Terkait dengan hal tersebut, maka buku ini bertujuan memberikan wawasan pengetahuan tentang kependudukan kepada Pramuka, yang diharapkan dapat menjadi contoh bagi lingkungan sekitarnya.

Buku Seri Pendidikan Kependudukan Bagi Pramuka ini terdiri atas 5 isu kependudukan, yaitu : Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk, Usia Remaja, Penduduk Usia Produktif, Penduduk Lanjut Usia, dan Urbanisasi. Masing-masing isu kependudukan memiliki buku seri cerita dan bacaan yang dikemas secara menarik dan disesuaikan dengan tingkatan Pramuka, dimulai dari Pramuka Siaga, Penggalang, Penegak dan Pandega.

Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk



Saat ini, Indonesia menduduki peringkat ke 4 sebagai negara dengan penduduk terbanyak di dunia dan akan terus bertambah sampai tahun 2050. Keadaan ini akan berdampak meningkatnya kesenjangan sosial, kepadatan pemukiman, berkurangnya lahan untuk tempat bermain anak, pengangguran, tingginya kebutuhan pangan dan energi dan bahkan kriminalitas.

Oleh karena itu, dituntut peran serta dari berbagai pihak termasuk Pramuka untuk dapat membantu pemerintah dalam menekan angka laju pertumbuhan penduduk. Untuk Pramuka siaga dan penggalang dapat membantu dengan menjadi contoh nyata dalam tindakan dan kegiatan sehari-hari, sedangkan bagi pramuka penegak dan pandega dapat melalui kegiatan penyuluhan kepada masyarakat.

Usia Remaja



Jumlah remaja di Indonesia sebesar 43,6 juta jiwa (BPS, 2010), jumlah tersebut akan terus mengalami peningkatan sampai dengan tahun 2025 sebesar 47 juta jiwa. Penduduk remaja merupakan modal pembangunan yang sangat potensial, oleh karena itu harus memiliki kualitas yang baik. Karena peran pemuda sangat penting bagi keberlangsungan dan kemajuan sebuah bangsa, maka negara berkepentingan untuk memiliki anak-anak muda yang siap untuk meneruskan kepemimpinan bangsa dan berkontribusi sejak dini dengan prestasi yang diraih dibidangnya masing-masing. Organisasi mana yang memiliki perhatian penuh terhadap pembentukan karakter anak muda? Salah satunya adalah Pramuka. Dimana Pramuka telah terbukti di lebih dari 165 negara sebagai wadah yang efektif dalam pembentukan karakter anak muda. Oleh karena itu, sebagai Pramuka harus memahami dengan baik karakteristik usia remaja karena akan menjadi bekal yang baik untuk pribadi dalam membina diri dan menjadi contoh positif untuk rekan seusianya.



Penduduk Usia Produktif



Jumlah penduduk usia produktif (usia 15-64) di Indonesia pada tahun 2010 berjumlah 157,05 juta jiwa dan akan terus meningkat sampai tahun 2035 mencapai angka 207 juta. Semakin meningkatnya jumlah penduduk usia produktif dapat menjadi salah satu faktor pendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Maka syaratnya mereka harus dibekali dengan pendidikan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh pasar kerja. Untuk mempersiapkan generasi penerus yang akan menjadi penduduk usia produktif yang berkualitas khususnya para generasi Pramuka, buku ini bertujuan memberikan pengetahuan tentang berbagai profesi, motivasi untuk memiliki cita-cita yang tinggi dan adanya dunia kewirausahaan. Dimana diharapkan Pramuka dapat menjadi contoh nyata yang baik bagi lingkungan sekitarnya.

Penduduk Usia Lanjut



Saat ini jumlah usia lanjut sekitar 21 juta jiwa dan diperkirakan pada tahun 2050 jumlahnya meningkat mencapai angka 79,8 juta jiwa. Meningkatnya jumlah Lansia akan memberikan dampak dalam berbagai aspek kehidupan, seperti penyediaan fasilitas umum yang ramah lansia dan sikap-sikap positif dari keluarga. Oleh karena itu generasi penerus saat ini khususnya untuk para Pramuka yang akan menjadi contoh bagi lingkungan sekitarnya harus sudah diajarkan untuk menjadi manusia yang produktif dan mandiri sehingga siap menghadapi masa dewasa dari sekarang dengan mulai selalu menghormati, menyayangi, dan peduli kepada kakek dan nenek mereka. Dari sisi lansia, mereka akan senang dan gembira jika mendapat kasih sayang dan perhatian yang besar dari cucunya.

Urbanisasi



Penduduk yang tinggal di wilayah perkotaan sudah mencapai 54% (BPS, 2010) dari total seluruh penduduk di Indonesia. Diperkirakan pada tahun 2050, penduduk yang tinggal di perkotaan akan mencapai 75%. Pesatnya pertumbuhan perkotaan dapat menyebabkan masalah seperti polusi, kemacetan, banjir, pemukiman yang padat serta kerusakan lingkungan. Bagi daerah asal (desa) jika ditinggalkan dapat menyebabkan kekurangan Sumber Daya Manusia potensial yang dapat mengelola dan membangun daerah asalnya.

Oleh karena itu perlu ditanamkan kepada setiap insan Pramuka bahwa tinggal di desa dan kota sama saja dengan kelebihan dan kekurangannya. Setiap Pramuka didorong untuk mencintai dan peduli daerah asalnya, memiliki kesadaran untuk memajukan daerahnya masing-masing dan berkontribusi menciptakan desa maupun kota yang ramah lingkungan dengan menjaga kebersihan lingkungan dan berperilaku hidup sehat. Disamping juga senantiasa selalu merasa bangga menjadi seorang Pramuka Indonesia baik di desa maupun di kota. Salam Pramuka!



Barung Merah





Gafel

Harun

Adam



Barung Putih



Bu Cike Kartini



Mutia



Siti

Christina

Pertiwi

Dewi

IBU FATMAWATI

BA



PAK YANDA BAHRUDIN





Desaku yang Kucinta

Pada sabtu siang, terlihat anak-anak siaga sedang bersiap untuk latihan pramuka. Mereka berbaris dengan tertib keluar dari kelas di pimpin oleh Bu Cik Kartini dan Pak Cik Agung menuju lapangan sekolah. Mereka tidak sabar



untuk kembali berlatih pramuka. Kegiatan pramuka selalu menarik dan menyenangkan bagi mereka.

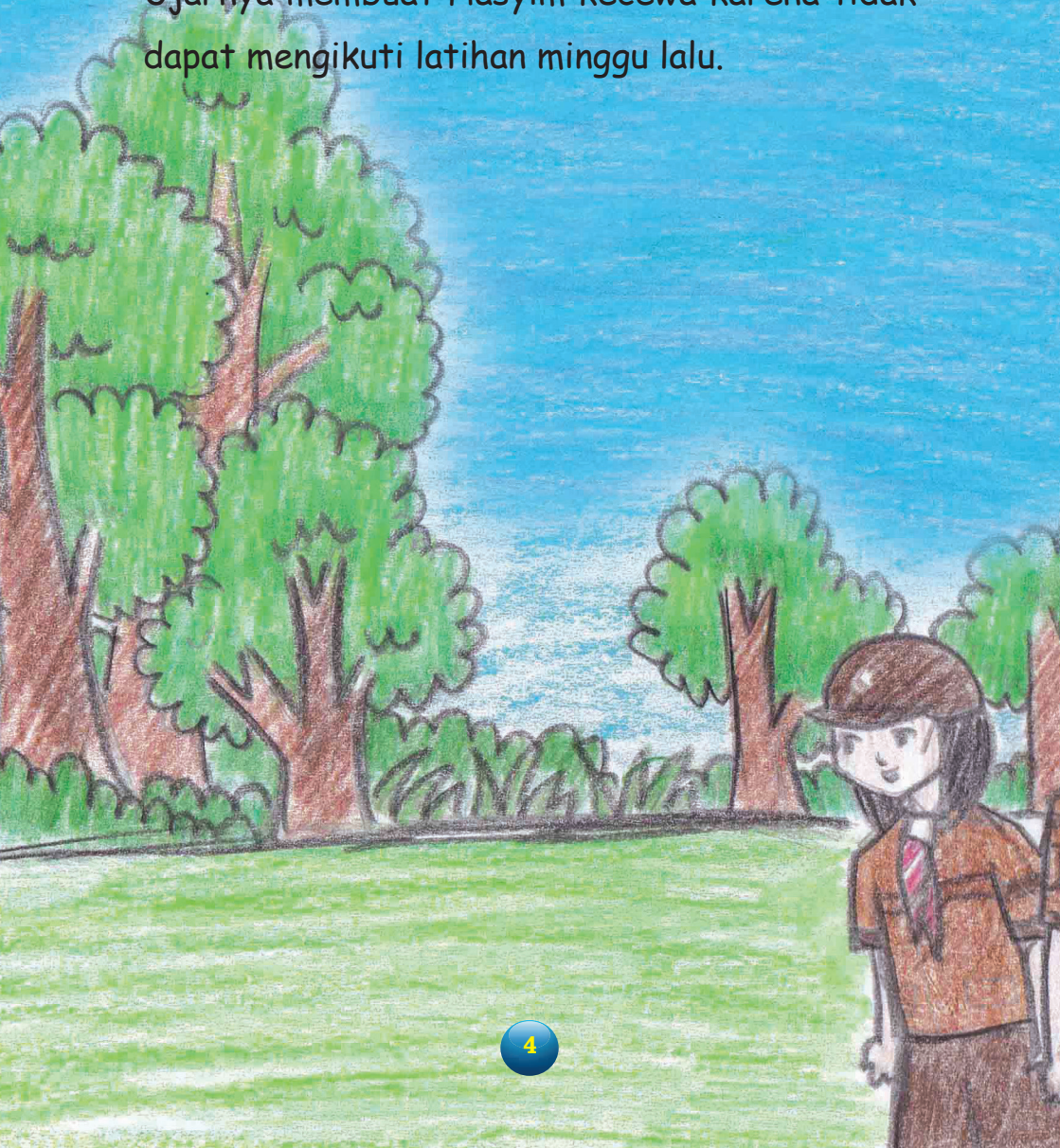
Gatot berada pada baris paling depan, menyusul Hasyim dan Harun di belakangnya,



diikuti Adam dan Hasan. "Hari sabtu ini kita akan berlatih tentang apa ya?" Tanya Hasyim kepada Gatot. "Aku belum hafal tentang sandi-sandi yang diajarkan Pak Cik Agung kemarin." Bisik Hasyim.



"Sayangya, kamu tidak ikut latihan bersama dengan Adam dan Harun. Minggu lalu kita latihan sandi-sandi di lapangan. Menyenangkan sekali." Ujarnya membuat Hasyim kecewa karena tidak dapat mengikuti latihan minggu lalu.



Setibanya mereka di lapangan sekolah, pimpinan Barung menyiapkan anggotanya untuk menertibkan barisannya masing-masing. Gatot pimpinan Barung Merah dan Mutia pimpinan Barung Putih berada pada urutan baris paling depan. Mereka semua bersiap dengan tegap, rapi dan tertib.



"Selamat pagi anak-anak semuanya."
Salam Bu Cik Kartini sambil mengajak Siaga untuk tepuk pramuka. Suara tepuk pramuka sangat menggema. Wajah mereka tampak riang gembira, tidak sabar untuk segera memulai kegiatan. "Sebelum latihan dimulai, Bu Cik ingin memperkenalkan sahabat Bu Cik, seorang pembina pramuka yang berasal dari desa tempat kelahiran Bu Cik ." Jelas Bu Cik Kartini.



"Halo anak-anak semua... Nama saya Bu Cik Tari. Hari ini saya akan ikut membina pramuka di sini." Bu Cik Tari memperkenalkan diri. "Tidak hanya di kota, di desa pun pramuka tetap berjaya. Bangga kan anak-anak?" Ujarnya lagi, disambut gembira oleh anak-anak pramuka yang kala itu tengah berbaris di lapangan.

"Sekarang Bu Cik ingin mengenalkan permainan yang sering dilakukan oleh pramuka siaga yang ada di tempat Bu Cik Tari. Nama



permainannya 'pesan berantai'. Ada yang sudah tahu cara permainannya?" Tanya Bu Cik Tari. Semua terdiam. "Baiklah akan Bu Cik jelaskan cara bermainnya, masing-masing Barung berdiri dan berbaris dengan rapih.



Kemudian, dari belakang Bu Cik dan Pak Cik akan menyampaikan berita kepada orang pertama yang berbaris paling belakang dengan suara pelan dan berbisik. Selanjutnya, orang pertama itu harus menyampaikan berita tersebut kepada kawan didepannya, hingga kawannya yang berada di barisan paling depan.

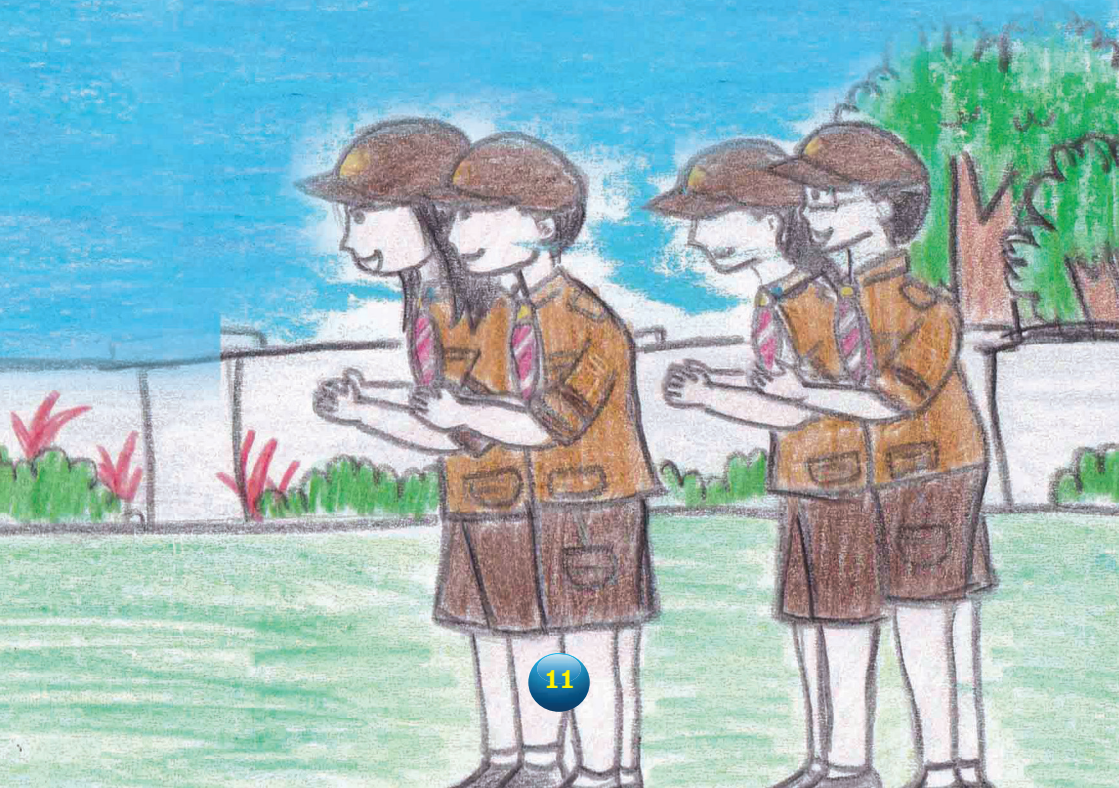


Yang berhasil adalah Barung yang menyampaikan berita tersebut dengan benar hingga kawannya yang terakhir. Mengerti?"

"Mengerti Bu Ciiiiik....." Jawab seluruh anggota siaga serentak dengan penuh semangat.



"Baik, di belakang sudah ada Bu Cik Kartini dan Pak Cik Agung yang akan menyampaikan berita tersebut kepada kawan kalian dibelakang." Jelas Bu Cik Tari. "Sudah siap Bu Cik dan Pak Cik?" Tanyanya dengan penuh semangat yang dijawab dengan serempak oleh Bu Cik Kartini dan Pak Cik Agung yang berada di baris belakang.

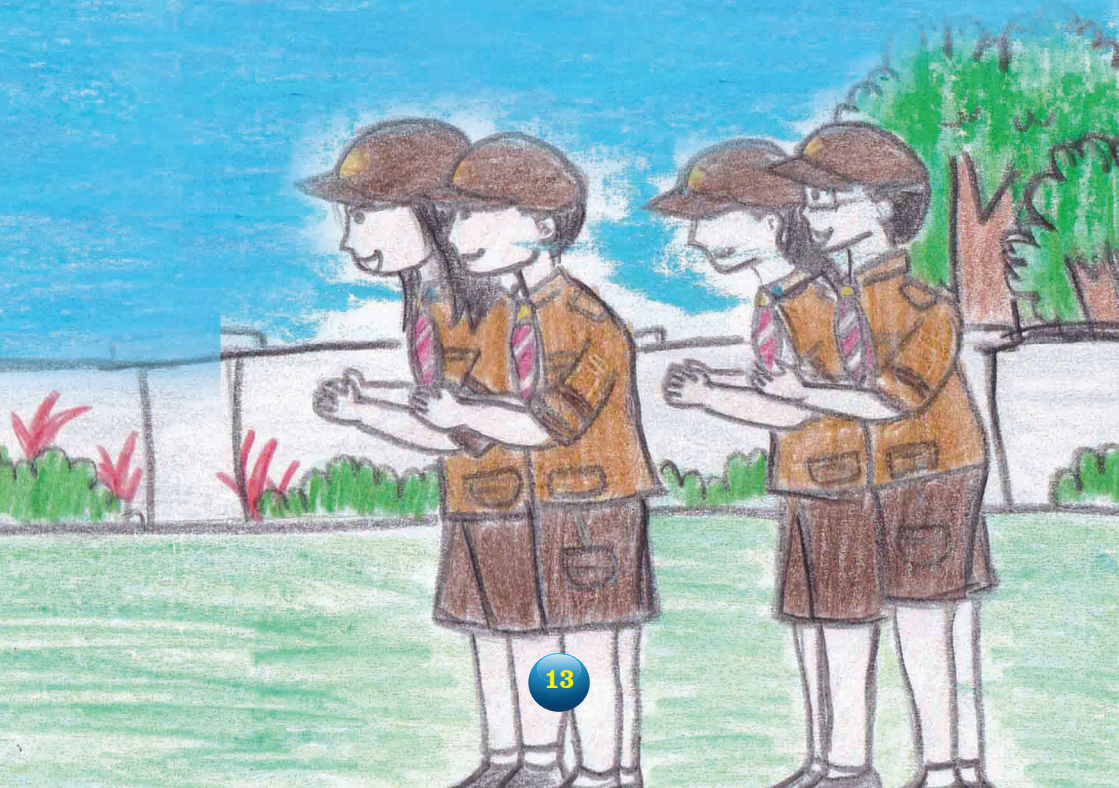


"Baik, siap.....mulai!" Sesuai aba-aba, seluruh anak yang sudah menerima berita dari Bu Cik Kartini dan Pak Cik Agung segera melanjutkan berita tersebut.

Barung Merah dipimpin oleh Hasan sebagai penyampai berita pertama.



Berita yang ia dapatkan dari Pak Cik Agung adalah "Lingkungan di desa sangat asri, aman, nyaman dan tentram". Adam yang menjadi penyampai berita selanjutnya sempat kebingungan dengan kalimat itu hingga mengucapkan susunan kata yang terbolak-balik. Sehingga kalimat yang diucapkan menjadi "Lingkungan di desa sangat aman, asri, tentram, dan nyaman."



Sementara itu, Barung Putih yang dipimpin oleh Siti sebagai penyampai berita pertama menerima berita dari Bu Cik Kartini. Isi beritanya adalah "Penduduk di desa sangat ramah, sopan dan santun". Barung Putih tidak mendapatkan kesulitan dengan kata-kata itu sehingga mereka berhasil memenangkan permainan tersebut.



Permainan berlanjut, kemenangan diraih silih berganti antar Barung. Kegiatan latihan pramuka hari ini sangat menyenangkan, karena pada hari ini mereka mendapat pembina baru yang sangat baik.

Namun sangat disayangkan, Bu Cik Tari tidak dapat tinggal lama di kota mereka.



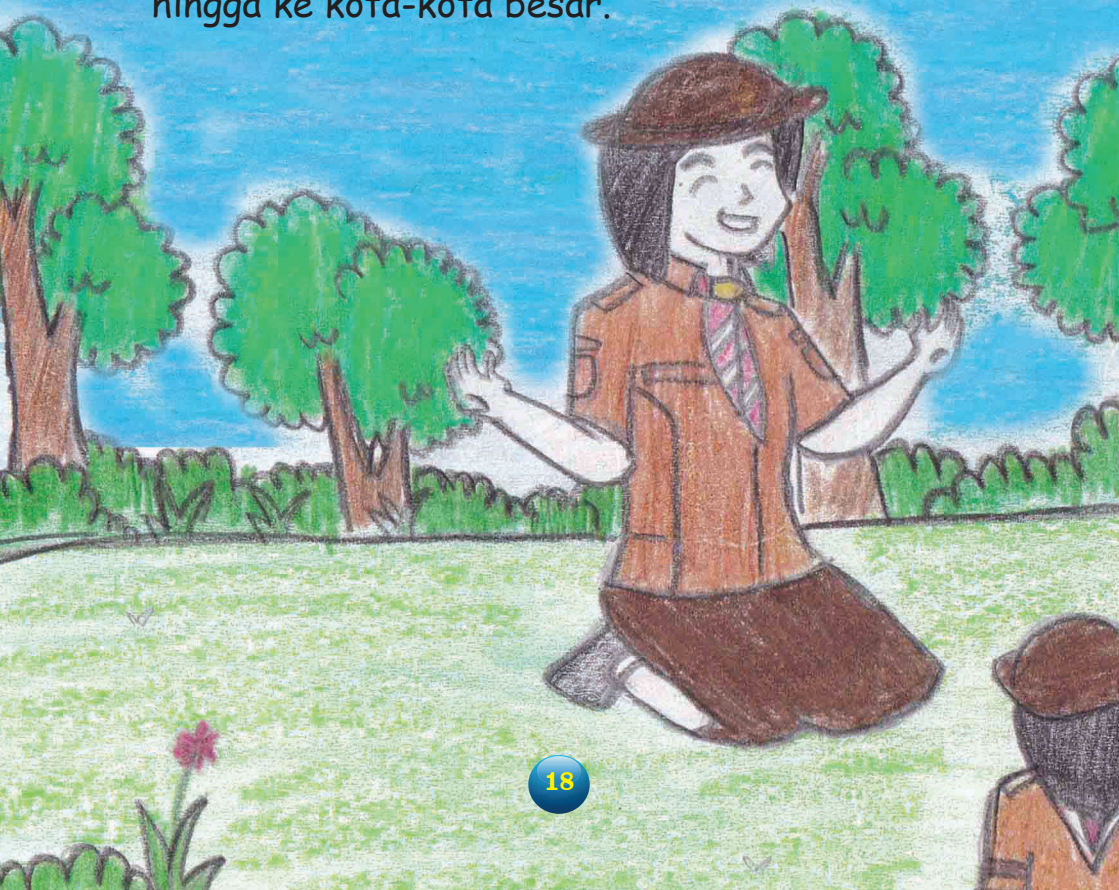
Karena Bu Cik Tari harus kembali ke desa tempat tinggalnya. Bu Cik Tari bercerita bahwa ia sangat senang tinggal di desa. Karena desa tempat tinggal Bu Cik Tari sangat indah dan sejuk udaranya. Pemandangannya sangat indah dan masih asri. Sawah terhampar luas dan sedikit sekali mobil-mobil yang melintas.



Masih banyak kereta kuda dan becak motor. Bu Cik Tari sekarang duduk di bangku kuliah, untuk perjalanannya berangkat kuliah ia biasa menggunakan sepeda bersama dengan teman-temannya. Saat hari libur ia dan teman-temannya sering berkemah.



Selain menjadi pembina pramuka, Bu Cik Tari juga membantu ibu-ibu rumah tangga di desanya untuk membuat berbagai kerajinan tangan dan makanan khas daerah tempat tinggal Bu Cik Tari, karena Bu Cik Tari adalah juga salah satu pembina Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera atau disingkat UPPKS di desanya, yang hasilnya dapat di kirim ke pasar hingga ke kota-kota besar.



Dari usaha kerajinan tangan dan keterampilan serta membuat makanan, dapat menambah kesejahteraan hidup warga desa tempat Bu Cik Tari tinggal. Untuk itu, Bu Cik Tari tidak dapat tinggal lama di kota, karena ia harus membantu membina warga desa di lingkungan tempat tinggalnya.



"Sangat menyenangkan ya, cerita dari Bu Cik Tari. Aku jadi ingin mengunjungi desanya sekali-sekali." Ujar Gatot, yang sedang jalan menuju pulang bersama Adam dan Mutia.

"Desaku juga sangat indah. Saat liburan kemarin, aku dan keluargaku sempat berjalan-jalan ke pantai. Airnya masih bersih dan pantainya tidak kotor." Cerita Mutia.



"Pasti sangat menyenangkan bisa tinggal di desa. Udaranya belum tercemar dengan asap knalpot kendaraan bermotor dan banyak tempat-tempat wisata yang bisa kita kunjungi. Selain itu kita bisa juga menanam tanaman kesukaan kita di kebun" Kata Adam.



"Di desa warganya ramah-ramah dan suka bermusyawarah. Tidak seperti di kota yang sudah sibuk masing-masing dengan pekerjaannya."
Ujar Gatot.



Tidak terasa satu persatu mereka tiba di rumah, Mutia teringat dengan desa tempat tinggal neneknya. Mutia ingin saat liburan nanti bisa berkunjung kembali ke rumah neneknya di desa.











